

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam pembahasan penulisan skripsi ini dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Perangkat yang dibutuhkan dalam membrikan *ta'wil* itu dilihat dari dua segi, yaitu dari segi ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, dan dari segi orang yang melakukan *ta'wil*

Dari segi ayat-ayat Al-Qur'an, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang perlu dita'wil adalah ayat-ayat yang termasuk dalam kategori ayat-ayat *mutasyabihat*, baik itu dalam hal lafadz, makna, maupun dalam hal lafadz dan makna. Dan dari segi orang yang melakukan *ta'wil* yaitu, bahwa orang yang melakukan *ta'wil* itu haruslah orang yang mempunyai kemampuan berpikir yang mendalam yang disebut sebagai *al-Rasikh fi Al-Ilmi*, sebagaimana yang telah termaktub dalam firman Allah Surat Ali Imran ayat 7, berpengetahuan luas dan kuat imannya, sebab *ta'wil* itu bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan setiap orang.

2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan jalan *ta'wil* itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, hanya orang yang rasikh ilmunya yang dapat melakukannya, sebab orang tersebut telah kuat imannya dan tak tergoyahkan. Dan banyak ahli tafsir yang memahami ayat-ayat *mutasyabihat*

itu dengan jalan tafsir melalui penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang termasuk dalam kategori ayat-ayat *mutasyabihat*. Disamping itu ayat-ayat mutasyabihat itu tidak ada yang mengetahui maknanya kecuali Allah, dan jumlah ayat mutasyabihat dalam Al-Qur'an itu sedikit dibanding dengan ayat-ayat yang mulkham. Juga ayat-ayat mutasyabihat yang ada dalam Al-Qur'an banyak yang menyangkut pada sifat-sifat Allah, yang tidak dapat dijangkau maknanya oleh pikiran manusia. Oleh sebab itulah, maka *ta'wil* itu jarang dipergunakan oleh seseorang dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Al Qur'an adalah merupakan hukum syari'at Islam yang pertama sekaligus sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia. Oleh sebab itu, maka hendaklah kita mempelajarinya dan memahaminya secara mendalam. Baik itu dari segi tafsirnya maupun hal-hal yang bersangkutan mengenai Al-Qur'an, seperti ulum Al-Qur'an.

Tafsir maupun *ta'wil* merupakan jalan untuk dapat memahami arti atau makna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kita harus mempelajari hal tersebut agar kita dapat mengetahui hal-hal yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti halnya hukum syari'at, sifat-sifat Allah SWT dan lain-lain.

Al-Qur'an mengandung semua persoalan yang bersangkutan dengan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Apabila kita tidak mempelajarinya dan memahaminya dengan secara seksama, niscaya kehidupan kita di dunia ini tiada artinya. Sebagaimana telah diketahui, bahwa Al-Qur'an itu berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.